

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga intervensi untuk meningkatkan produktifitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Sedangkan, menurut Kementrian Kesehatan RI (2019), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Masalah kesehatan merupakan masalah yang selalu terjadi di tiap-tiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Di indonesia banyak masalah kesehatan yang harus segera diselesaikan. Berbagai masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia diantaranya yaitu, penyakit diare, ispa, bahkan pada saat ini Indonesia sedang terjadi wabah penyaki covid-19. (Depkes RI,2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, bahkan dilingkungan sekolah. (Proverawati, 2012).

Pentingnya menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) harus menjadi kebiasaan sehari-hari. PHBS dapat diterapkan di rumah, sekolah, tempat kerja dan tempat umum. Selain menerapkan gaya hidup bersih dan sehat, World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar orang sehat dan sakit memakai masker saat beraktivitas di luar ruangan dan mencuci tangan. (WHO 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilingkungan sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar bias dan mau melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dalam menciptakan sekolah yang sehat. Beberapa contoh PHBS dilingkungan sekolah diantaranya yaitu, mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau hands sanitezier, mengonsumsi jajanan yang sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak merokok dilingkungan sekolah. (Kemenker RI, 2016).

Permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satu permasalahan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah adalah tentang cuci tangan. Anak sekolah dasar memiliki kesadaran yang masih kurang untuk melakukan cuci tangan dan memiliki sikap yang masih acuh terhadap pentingnya cuci tangan yang baik dan benar. Permasalahan cuci tangan pada anak usia sekolah yaitu, anak sekolah dasar menganggap bahwa cuci tangan tidak begitu penting bagi kesehatannya bahkan masih banyak pada usia ini yang masih tidak melakukan cuci tangan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yang sehat diantaranya yaitu, pengetahuan, tindakan, sikap, budaya, agama, dan sistem nilai yang ada dimasyarakat (Proverawati, 2012).

Cuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun yang bertujuan agar tangan terbebas dari berbagai kotoran dan kuman. Mencuci tangan merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit (Priyoto, 2015). Sedangkan teori lain mengatakan bahwa mencuci tangan adalah menghilangkan segala kotoran yang berada ditangan baik dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, atau dengan menggunakan hands sanitezier. (Kemenkes RI, 2016).

Tujuan dilakukannya cuci tangan pada anak usia sekolah dasar adalah untuk mencegah penyebaran kuman dan bakteri yang menempel ditangan sejak dini, yang akan menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, scabies, dan kecacingan yaitu dengan membersihkannya menggunakan air bersih yang mengalir dan memakai sabun agar tangan terbebas dari kuman, bakteri dan agar tangan menjadi lebih bersih (Priyoto, 2015). Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa tujuan dari cuci tangan adalah untuk mengangkat mikroorganisme yang ada ditangan, mencegah infeksi silang, menjaga kondisi steril dan melindungi diri dari infeksi.(Susiati, 2008).

Mencuci tangan menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (mengandung setidaknya 60% alkohol) penggunaan handsanitizer berbasis alkohol (yang mengandung setidaknya 60% alkohol), merupakan alternatif yang efektif dalam menghancurkan virus (WHO 2020). Kelebihan dari hands saniteszier

diantaranya adalah hands sanitezier lebih praktis untuk digunakan, efektif dalam membasmi kuman yang menempel ditangan, dengan 60% kadar alcohol, dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Sikap seseorang berperan penting dalam tindakan pencegahan berbagai macam penyakit, karena sikap secara langsung dapat mempengaruhi perilaku dalam pelaksanaan prilaku hidup bersih dan sehat. Jika seseorang memiliki sikap yang buruk terhadap pentingnya hidup sehat, maka akan mempengaruhi perilakunya.

Siswa sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-17 tahun, pada tahap ini anak akan banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. (Wong, 2009).

Pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada usia sekolah anak-anak akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi dan sumber penyakit. Pada usia sekolah biasanya anak-anak sangat rentan terhadap penyakit, pada usia sekolah juga anak-anak sering mengalami permasalahan kesehatan akibat masih buruknya perilaku hidup bersih dan sehat yang akan menimbulkan permasalahan kesehatan pada anak (Zeviera, 2008).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azam M Abdullah, (2016) tentang Hubungan Tingat pengetahuan, Sikap, Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMPN Surakarta, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku cuci

tangan berdasarkan tingkat pengetahuan siswa,. Terdapat juga hubungan antara perilaku cuci tangan berdasarkan sikap siswa di SMPN 1 surakarta.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Limbangan didapatkan hasil rekapitulasi data pada tahun 2021 dari bulan januari sampai bulan April ada 27 kasus penyakit diare, 8 kasus penyakit DBD, dan 3 kasus penyakit ISPA, 32 kasus terkonfirmasi covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Simpen di SD tersebut sudah terdapat 1 wastafel yang cukup bersih, namun tidak terdapat sabun untuk sarana cuci tangan, dan jarang dipakai oleh anak sekolah dasar di SDN 2 Simpen , terdapat 1 ruang UKS dalam kondisi yang cukup baik, dari hasil observasi juga di SDN Simpen 2 sudah terdapat hands Sanitezier disetiap pintu masuk kelas, namun dari hasil observasi masih banyak siswa siwinya yang tidak menggunakan.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah di dapatkan data bahwa jumlah siswa dan siswi keseluruhan di SDN Simpen 2 berjumlah 232 orang. Dengan jumlah laki-laki 110 orang dan jumlah perempuan 122 orang. Menurut kepala sekolah SDN Simpen 2 setiap bulannya 1 sampai 3 orang anak mengalami masalah absensi karena sakit, kebanyakan kasus terjadi dikelas 6. Menurut pihak sekolah juga terhitung dari bulan januari sampai bulan april tahun 2022 ada 8 orang yang mengalami sakit. Menurut pihak sekolah mengatakan bahwa pernah ada dari pihak tenaga kesehatan Puskesmas Limbangan yang memberikan informasi tentang PHBS, namun hal ini dilakukan pada tahun 2021. Menurut pihak sekolah juga mengungkapkan bahwa dari mulai tahun 2021 sampai sekarang tahun 2022 belum

ada lagi pihak kesehatan yang memberikan informasi atau edukasi tentang kesehatan ke sekolah SDN Simpen 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana Sikap Siswa Sekolah Dasar Kelas 6 Tentang Cuci Tangan Menggunakan *Hands Sanitizer* Di SDN 2 Simpen Kec. BL .Limbangan Kab. Garut Tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Siswa Sekolah Dasar Kelas 6 Tentang Cuci Tangan Menggunakan *Hands Sanitizer* Di SDN 2 Simpen Kec. BL .Limbangan Kab. Garut ?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui berapa banyak sikap *favorable* Siswa Sekolah Dasar (Kelas 6) Tentang Cuci Tangan Menggunakan *Hands Sanitizer* di SDN 2 Simpen Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut Tahun 2022.
- b. Mengetahui sikap *non favorable* Siswa Sekolah Dasar (Kelas 6) Tentang Cuci Tangan Menggunakan *Hands Sanitizer* di SDN 2 Simpen Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa/i kesehatan jurusan keperawatan, untuk mengembangkan teori yang telah diperoleh dalam bidang ilmu kesehatan dan dapat memberikan referensi tentang Sikap Siwa Sekolah Dasar Kelas 6 Tentang Cuci Tangan Dengan *Hands Sanitizer* Di SDN 2 Simpen Kec. BL. Limbangan Kab Garut

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat membantu dan berguna bagi pihak Puskesmas dalam memberikan gambaran sikap anak sekolah SDN Simpen 2 tentang cuci tangan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang gambaran sikap anak sekolah dasar, tentang cuci tangan.

c. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat merubah sikap, khususnya sikap anak sekolah dasar SDN Simpen 2 yang masih negatif kearah tindakan yang lebih positif tentang pentingnya mencuci tangan bagi kesehatannya.